

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesurupan

Kesurupan berasal dari kata dasar surup yang berarti kemasukan (setan, roh) sehingga individu bertindak yang aneh-aneh.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab kesurupan berasal dari kata *Ash Shar'u* yaitu sejenis gangguan yang dialami oleh individu yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, bahkan sering menyebabkan pingsan. Dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *possession* atau *trance* (keadaan tidak sadar) yang memiliki makna sama dengan kesurupan.²

Kesurupan menurut istilah Islam dilihat sebagai gejala kerasukan (*Ash Shar'u*) yaitu kemasukan roh-roh jahat dari kalangan Jin dan setan yang merasuki tubuh manusia sehingga mengganggu kewarasan akal dan jiwa. Sedangkan menurut ilmu psikologi kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri yang disebabkan oleh permasalahan psikologis, adanya tekanan emosi atau pikiran yang tidak bisa dikeluarkan di alam bawah sadar, alam bawah sadar itu sebenarnya 88% sedangkan kesadaran itu hanya 12% sehingga akan terjadi kecenderungan emosi atau pikiran tersebut terpendam di alam bawah sadar dan mengakibatkan tekanan (stres) dalam diri. Apabila ada faktor pemicunya maka akan dilampiaskan dalam bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol.³

Gangguan kesurupan merupakan bentuk kendali jin atas diri individu yang mempengaruhi akal dan pikiran, daya indra, dan fungsi organ tubuh dengan berbagai macam cara. Terkadang bisa menyebabkan kelumpuhan pada beberapa anggota badan atau ada ketidaknormalan sebagian

¹ KBBI Daring: pencarian dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>, Diakses pada 11 Februari 2022.

² Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 3.

³ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, 6.2 (2019), 8-9.

darinya. Pengaruh kesurupan ini bisa terjadi secara totalitas seolah-olah jin benar-benar menghilangkan kesadaran ataupun parsial yang hanya menimpa sebagian anggota tubuh saja, seperti tangan, kaki ataupun ucapannya saja.⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesurupan (*possession*) memiliki berbagai macam istilah lain yang artinya kurang lebih sama yaitu kerasukan atau trans, yaitu menurut pemahaman orang awam umumnya adalah kemasukan makhluk halus atau roh sehingga individu yang mengalami kesurupan tersebut melakukan tingkah laku yang aneh, berbeda dari kepribadiannya sehari-hari, tanpa disadarinya sendiri.

Pengertian kesurupan di atas menandakan kuatnya pandangan masyarakat berkaitan dengan supranatural (kejadian yang tidak bisa dijelaskan dengan hukum alam), sehingga kamus pun memaknai kesurupan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Ini sekaligus menunjukkan kesadaran masyarakat mengenai kaitan kesurupan dengan kesehatan mental maupun masalah psikologis mungkin belum berkembang dengan baik, sehingga tindakan yang diambil pun melupakan dimensi psikologi dan lebih memilih pendekatan yang bersifat spiritisme⁵

2. Kesurupan dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab kesurupan berasal dari kata *Al Ash shar'u* yaitu sejenis gangguan yang dialami oleh individu yang diiringi dengan ketegangan pada seluruh anggota tubuh, bahkan sering menyebabkan pingsan.⁶ Fenomena kesurupan terjadi karena masuknya jin ke tubuh individu hal itu merupakan perkara gaib dan tidak bisa disaksikan dengan mata kepala. Oleh karena itu masalah gaib harus dilandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Karena asumsi dasar bahwa memang itu bagian dari yang beriman pada makhluk gaib. Dalam Al-Qur'an, tepatnya surat al-

⁴ Dedy Susanto, *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*, 5.2 (2014), 5.

⁵ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 22.

⁶ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 2.

fatihah yang merupakan induk Al-Qur'an sekaligus kesimpulannya, hal pertama yang ditemukan adalah uraian tentang fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, sedangkan sifat orang yang bertaqwa adalah percaya pada yang gaib.⁷

Pembahasan tentang keimanan terhadap hal gaib telah Allah jelaskan di Al-Qur'an. Diantara penjelasan tersebut adalah firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 3 :

﴿الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ﴾

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka.”⁸

Diantara ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang jin adalah QS. Ad-Dzariyat ayat 56 :

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”⁹

Sedangkan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang malaikat adalah QS. Al-An'am ayat 61:

﴿وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ

﴿أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفْرِطُونَ﴾

Artinya: “Dan dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga,

⁷ M.Syarifuddin, *Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustadz Sahudi*, (2018), 44.

⁸ *Al Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 2

⁹ *Al Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 523

sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat kami, dan malaikat-malaikat kami itu tidak melalaikan kewajibannya.”¹⁰

Menurut pandangan peruqyah, kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak bisa mengontrol diri sendiri yang disebabkan oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh melauai aliran darah.¹¹

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah “Diantara imam-imam kaum Muslimin Tidak ada yang mengingkari masuknya jin kedalam tubuh individu yang kesurupan. Barang siapa yang mengingkari fenomena kesurupan dan menyatakan bahwa kesurupan bertentangan dengan syariat, maka dia telah berdusta atas syari’at agama. Tidak ada dalil syar’i yang menolak fenomena kesurupan tersebut.” Beliau juga berkata “masuknya jin ke tubuh manusia merupakan perkara yang masyhur dan dapat ditangkap indra bagi yang memperhatikannya, jin tersebut dapat masuk kedalam tubuh individu yang kesurupan.¹² Individu yang kesurupan biasanya bicara dengan bahasa yang dia sendiri tidak memahami maknanya, tubuhnya dipukul dengan pukulan keras yang seandainya itu dilakukan pada unta akan meninggalkan bekas luka yang dahsyat bahkan sampai mati. Namun orang yang kerasukan ini walaupun mengalami kesurupan dia tidak akan merasakan pukulan itu dan juga tidak sadar akan ucapan yang di ungkapkan.

Diantara ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang kesurupan adalah QS Al-Baqarah ayat 275 :

¹⁰ *Al Hikmah Al- Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 135

¹¹ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, 6.2 (2019), 6.

¹² Abu Mush’ab Thal’at bin Fu’ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 46

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang diperolehnya dahulu menjadi miliknya. Dan urusannya kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”¹³

Menurut Imam Ahmad bin Hanbal beliau pernah bertanya kepada bapaknya, “Sesungguhnya beberapa orang menyatakan bahwa jin tidak dapat masuk kedalam tubuh manusia” maka bapaknya berkata “wahai anakku, mereka berdusta. Ini dia (jin), dapat berbicara melalui mulutnya”. Sedangkan menurut Abu Umar Ad-Dani, Setan adalah dari mereka yang durhaka, jin masuk kedalam tubuh manusia lalu merusak akalnya, dan merasukinya.¹⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalani juga berkata, kesurupan disebabkan oleh jin dan cara mengobatinya dengan cara menghadirkan ruh-ruh baik

¹³ Al Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahnya (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 47

¹⁴ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 47

yang tinggi agar pengaruh ruh jahat hilang dan perbuatan-perbuatannya hilang.

Ibnu Hazm berkata, adapun kesurupan, Allah Azza Wa Jalla telah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang artinya “seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila” Allah Azza Wa Jalla menyebutkan, bahwa pengaruh setan pada orang yang kesurupan yaitu dengan sentuhan. Tidak boleh sedikit pun bagi seseorang untuk menambahkannya lebih dari itu. Jika ada orang yang menambahkan lebih dari itu tanpa memiliki ilmu syari’at islam maka hukumnya haram. Maka berikanlah sentuhan sebagaimana yang ada dalam Al-Qur’an.¹⁵

a. Faktor Penyebab Kesurupan dalam Perspektif Islam

Faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena kesurupan menurut islam di sebabkan oleh gangguan jin dan biasanya terjadi pada orang yang mengalami emosi negatif yang kondisinya seperti takut yang berlebihan pada tempat, situasi atau objek tertentu yang ditakuti, marah yang tak terkendali dikarenakan karena banyak hal yang memicunya stres mulai dari masalah ekonomi, pekerjaan dan lain sebagainya. Sedih yang mendalam dikarenakan masalah hidup, sakit hati, atau peristiwa tidak menyenangkan seperti kematian orang terdekat dan dikarenakan perceraian, lalai dalam ibadah, dan tidak bisa menahan hawa nafsu sehingga mudah berbuat dzalim, maksiat, melawan perintah Allah dan serigkali menjerumuskan manusia terhadap kenistaan Agama.¹⁶

Adakalanya jin masuk ke tubuh individu karena keinginan mereka sendiri, dengan berbagai macam alasan. Entah karena kesakitan tersiram air panas, atau mungkin jatuh cinta kepada manusia, atau memang

¹⁵ Abu Mush’ab Thal’at bin Fu’ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 49

¹⁶ Dedy Susanto , *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*, 5.2 (2014), 7.

karena keisengan jin itu sendiri. Selain itu bisa jadi individu itu sendiri yang mengundang jin untuk masuk ke dalam tubuhnya atau melakukan kegiatan yang berunsur syirik seperti permainan jailangkung yang umumnya digunakan sebagai ritual memanggil arwah, pagelaran kuda lumping yang menggunakan unsur makhluk gaib dan praktik perdukunan lainnya.¹⁷

Penyebab kesurupan dibagi menjadi lima. Yang pertama yaitu sebagai bentuk ujian dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Anbiya : 35 yang artinya "Dan kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenarnya. Dan hanya kepada Kami-lah kalian akan dikembalikan". Serta dalam Hadits tentang perempuan hitam yang kesurupan, Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya "Jika kamu mau, kamu bersabar dan bagimu surga, dan jika kamu berkehendak, aku akan berdoa kepada Allah agar Dia menyembuhkanmu." Maka perempuan itu berkata, "Aku akan bersabar." Nash-nash ini menunjukkan bahwa musibah dapat menghapus dosa hamba yang beriman dan mengantarkannya masuk surga jika dia bersabar, insya Allah.¹⁸

Kedua disebabkan sebagai hukuman dari Allah disebabkan hamba melakukan dosa dan maksiat. Allah SWT berfirman dalam QS Asy-Syura ayat : 30

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا

عَنْ كَثِيرٍ

Artinya : "Dan apa saja musibah yang menimpa kalian maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah

¹⁷ Arni dan Nor Halimah, *Islam Fenomena Kesurupan : Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi*, 10.2 (2020), 10.

¹⁸ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 63.

memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahan kalian”¹⁹

Ibnul Qayyim berkata, “Penguasaan ruh jahat(setan) kepada manusia paling banyak adalah disebabkan karena kurangnya pemahaman agama dan hampunya hati dan lisan dari hakikat-hakikat dzikir dan ta’awwudz serta perlindungan-perlindungan nabawi yang mencerminkan keimanan, sehingga ruh jahat itu menemukan orang tersebut tidak memiliki senjata sehingga ini berpengaruh padanya.”²⁰

Ketiga, disebabkan karena Asmara, syahwat dan hawa nafsu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata. "Dan jin (setan) dapat merasuki manusia, kadang melalui desakan syahwat dan hawa nafsu yang membabi buta."²¹ Keempat, kesurupan disebabkan karena kebencian dan dendam. kebanyakan kesurupan disebabkan karena benci dan dendam, semisal setan disakiti oleh bagian manusia atau mereka mengira bahwa manusia sengaja menyakiti mereka, baik dengan mengencingi sebagian mereka atau dengan menuang air panas atau membunuh sebagian mereka, walaupun si manusia tidak mengetahuinya sedangkan jin terdapat kejahatan dan kedzaliman lalu mereka membalasnya dengan yang lebih dari semestinya. Dan yang kelima, kesurupan bisa juga disebabkan karena tindakan bodoh jin. Gangguan juga terjadi dari tindakan bodoh dari sebagian mereka, sebagaimana hal itu juga dapat dilakukan dari orang-orang yang kurang mempunyai akhlak.²²

¹⁹ *Al Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 486

²⁰ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 64.

²¹ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 66.

²² Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 66.

Menurut peruyah penyebab terjadinya kesurupan dipicu oleh gangguan jin atau setan, seperti syirik kepada Allah, memakai ilmu hitam, bermaksiat, melakukan dosa besar, memiliki benda benda pusaka, kelalaian manusia mendzalimi jin sehingga jin tersebut marah, jin atau setan dikirim oleh dukun untuk masuk ke dalam tubuh manusia untuk menyakiti, mengganggu, menghalangi jodoh, membuat orang itu berwibawa (ditakuti), dan jinnya iseng mengganggu manusia. Selain itu peruyah juga mengatakan jika kesurupan dapat disebabkan oleh permasalahan psikologis seperti tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma yang menumpuk dan menurunkan tingkat kesadaran sehingga menjadi linglung dan suka melamun, pikirannya kosong sehingga mudah dimasuki makhluk halus, bingung, ketakutan yang luar biasa, panik, marah yang berlebihan, daya emosional yang tinggi, tidak bisa menahan syahwatnya, galau, gelisah, depresi, sedih berkepanjangan, putus asa, lalai berdzikir kepada Allah, selain itu aspek humanitasnya yang labil atau bisa disebut imannya lemah yang dapat memicu terjadinya kesurupan.²³

Dalam Al-Qur'an surat al-Falaq ayat 4 disebutkan soal keberadaan tukang sihir yang menghembuskan kejahatan pada buhul (sarang setan), buhul yaitu benang halus/tali penghubung/ikatan berupa kabel ghaib yang menghubungkan antara benda sihir seperti (jimat, tumbal, boneka, dan sebagainya) sebagai pusat yang terhubung dengan target. Pada saat didalam tubuh ada sarang setan, setan bisa masuk melalui pembuluh darah karena di situlah letak simpul-simpul setan. Akan tetapi tidak semua pembuluh darah bisa dimasuki setan, kecuali tiga yang sangat sensitif.²⁴

Rasulullah Saw pernah menyatakan bahwa tiga titik itu adalah yang pertama, pembuluh darah yang menghidupkan potensi otak kecil manusia. Di titik itu,

²³ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruyah*, 6.2 (2019), 6.

²⁴ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 4.

jika kita sering berpikir berlebihan sehingga tidak kuat menahan maka hal itu bisa mengakibatkan depresi. Ketika pembuluh darah individu tegang maka itu melemahkan potensi individu sehingga ada jalan dari golongan jin dan mempengaruhi terjadinya kesurupan. Kedua, terletak di pembuluh darah yang menghidupkan potensi khayalan. Sama halnya dengan yang pertama jika itu menegang karena kita terlalu sering mengkhayal maka setan kemungkinan besar bisa masuk. Dan yang ketiga, di pembuluh darah yang terletak dibawah telinga. Ini bisa menimpa mereka yang malas, kurang kreatif, cemas, putus asa, tidak punya semangat hidup.

Oleh karena itu, kita dianjurkan dalam wasiat Nabi, baik yang terekam dalam sunah maupun hadits, banyak yang menyuruh kita berdoa agar terlindung dari masuknya setan ke dalam tubuh kita. Setan di sini bisa dalam arti makhluk (material) atau bisa juga dalam arti energi negatif (marah, benci, kufur, stress, pikiran kosong dan lain sebagainya). Setiap masuk kamar mandi, kita dianjurkan untuk membaca doa. Karena menurut Al-Ghazali, kamar mandi adalah tempat favorit setan. Kita juga disuruh berpuasa karena dapat mempersempit aliran darah yang dipakai setan untuk masuk ke dalam tubuh kita.²⁵

Jin tidak bisa merasuki individu kecuali saat ia lalai dalam melaksanakan syari'at Allah SWT serta tidak mendekati diri kepada-Nya. Kondisi seperti ini membuat jiwa labil sehingga pertahanannya menjadi longgar. Ada beberapa kondisi yang memudahkan jin masuk kedalam tubuh manusia yaitu saat marah sekali, takut sekali, senantiasa bernafsu syahwat, stres berlebihan. Terkadang juga dalam beberapa kasus kesurupan juga diketahui bahwa faktor penyebabnya adalah mengadakan hubungan dengan jin. Baik mengundang atau mengadakan perkawinan maupun sekedar berkomunikasi dan memelihara jin tersebut. Atau juga karena cinta, benci, cemburu yang berlebihan

²⁵ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 4.

juga bisa menyebabkan jin masuk kedalam tubuh individu.²⁶

b. Gejala Kesurupan dalam Perspektif Islam

Kesurupan yang diasumsikan sebagai gejala-gejala gangguan kejiwaan dan ketidakstabilan hati dapat dipengaruhi oleh gangguan makhluk halus yaitu jin, oleh karena itu jiwa individu yang sering kosong saat kelelahan melanda atau ketika memiliki masalah dan membuat individu merasa terbebani menjadikan pikiran kosong, maka disitulah kesempatan makhluk halus untuk masuk kedalam tubuh individu. Biasanya gejala yang terjadi pada penderita kesurupan adalah dengan tindakan histeria, mengamuk, membabi buta, berlari, memaki-maki sekitar, cemas, linglung, seolah-olah menghalanginya melaksanakan sholat, berdzikir kepada Allah, dan melaksanakan ketaatan.²⁷

Individu yang kesurupan bisa berbahasa asing, padahal belum pernah belajar sebelumnya. Mampu berbuat sesuatu yang tidak wajar seperti terbang, melempar orang yang ada disekitarnya dengan sekali gerakan tangan dan lain sebagainya. Mengeluarkan busa dari mulutnya dengan mata melotot sehingga terlihat putihnya saja. Mampu menjawab pertanyaan yang berbau paranormal, bisa merasakan pahit atau panasnya air ruqyah, menjerit ketika diruqyah, tatapannya berubah, tidak menyadari apa yang diucapkan. Individu tidak dapat mengontrol gerakannya sehingga individu berjalan dengan sempoyongan karena pusing.²⁸

c. Cara Penanganan Gangguan Kesurupan dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan islam untuk mengatasi gangguan kesurupan dapat ditangani dengan cara terapi ruqyah syar'iyah yaitu sebuah teknik terapi

²⁶ Arni dan Nor Halimah, *Islam Fenomena Kesurupan : Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi*, 10.2 (2020), 11.

²⁷ Kartini, *Terapi Air KH. Ja'far Shodiq Dalam Menangani Mahasantri Kesurupan Di IDIA Prenduan Sumenep Madura*, 1.1 (2020), 3.

²⁸ Arni dan Nor Halimah, *Islam Fenomena Kesurupan : Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi*, 10.2 (2020), 1.

penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang mu'tabaroh kepada klien/orang yang akan diruqyah, sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an, bukan dengan cara membaca mantra-mantra yang mengarah pada perbuatan syirik.²⁹ Menurut bahasa Arab ruqyah berarti doa, dalam prakteknya ruqyah merupakan sistem pengobatan dengan menggunakan bacaan-bacaan tertentu yang diarahkan kepada orang yang akan diobati atau ruqyah bisa berupa kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, atau doa para nabi yang dibacakan seseorang untuk diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Pengaruh terapi ruqyah syar'iyah terhadap perubahan perilaku penderita gangguan kesurupan dapat digolongkan sebagai psikoterapi Islam. Dalam praktiknya, ruqyah menggunakan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dari sini ada keyakinan bahwa ayat-ayat suci Al-Qur'an memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan mental akibat kesurupan. Psikoterapi diartikan sebagai penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan penyesuaian diri setiap hari, lebih longgar lagi psikoterapi dapat mencakup pula suatu pembicaraan informal dengan para mentri, penyembuhan lewat keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru atau teman.³¹

Pertama, dengan doa dan dzikir serta memerintah dan melarang jin. Orang yang kerasukan dapat sembuh dengan doa, dzikir, dan memerintah serta melarang jin, menghardik, memaki, melaknat mereka, dan ucapan-ucapan yang semisalnya, maka tujuannya telah tercapai, walaupun hal itu berimbas kepada sakitnya sekelompok jin atau matinya mereka, karena

²⁹ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 7.

³⁰ Kartini, *Terapi Air KH. Ja'far Shodiq Dalam Menangani Mahasanthri Kesurupan Di IDIA Prenduan Sumenep Madura*, 1.1 (2020), 6.

³¹ Dedy Susanto, *Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*, 5.2 (2014), 8.

merekalah yang telah menzalimi diri mereka sendiri, selama orang yang meruqyah atau yang mengobati tidak menzalimi mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang dari ahli azimat dan sihir, dimana mereka memerintahkan membunuh jin yang tidak boleh dibunuh, dan kadang menahan jin yang tidak perlu ditahan, sebab itu mereka kadang diperangi oleh jin atas perbuatannya itu. Oleh karena itu senantiasalah berdzikir, karena tidak ada yang melindungi diri ini dari makhluk gaib kecuali dengan dzikir.³²

Kedua dengan menempuh cara yang adil dalam menolak permusuhan. Adapun orang yang menempuh cara yang adil, sebagaimana yang diperintahkan Allah dan RasulNya, dalam menolak permusuhan mereka, maka dia tidak menzalimi mereka, bahkan ia menaati perintah Allah dan RasulNya dalam membela orang yang zhalim dan menolong orang yang teraniaya serta mengeluarkannya dari musibah dengan jalan syar'i yang tidak mengandung kesyirikan kepada Allah Swt. Ketiga, di antara yang dapat digunakan untuk mengalahkan makhluk gaib adalah ayat Kursi karena dengan membaca ayat kursi kita akan dijaga Allah SWT dari berbagai godaan setan, kejahatan manusia, binatang buas yang bersifat negatif bagi diri kita (membahayakan), perlindungan untuk keluarga dan harta benda, juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dan sangat kuat dalam mengusir setan dan menggagalkan tipu daya makhluk gaib.³³

Ke empat yaitu dengan menyertakan akal dengan iman. Pengobatan kesurupan ini adalah dengan menyertakan akal yang sehat kepada iman dengan apa yang dibawa oleh para rasul, dan agar meletakkan surga dan neraka di hadapannya dan kiblat hatinya.

³² Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 106-109.

³³ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 110.

Ke lima yaitu dengan cara memukul jin, dalam menyembuhkan orang yang kesurupan serta mengeluarkan jin darinya kadang butuh pukulan, maka ia dipukul dengan pukulan yang sangat banyak sekali. Pukulan tersebut pada hakikatnya adalah jatuh pada jin dan tidak dirasakan oleh orang yang kesurupan. sampai orang yang kesurupan tersebut sadar dan memberitahukan bahwa individu yang kesurupan tidak merasakan sedikit pun dari pukulan itu, dan tidak akan membekas pada tubuhnya. Namun ruh (jin) berbedabeda dalam hal pribadi dan karakternya. Berdasarkan itu, kadang jin keluar dengan sesuatu yang paling sederhana, atau dengan nasihat atau ancaman. Dan kadang tidak mau keluar kecuali dengan pukulan.³⁴

Kemudian yang ke enam dengan cara mengusir mereka dari yang sakit walaupun harus membunuh mereka. Jin yang zalim yang melampaui batas berhak untuk diusir, baik dia muslim maupun kafir. Karena setan telah merusak akal dan menyiksa badan individu, dan bersamaan dengan itu, bisa jadi dia melakukan kekejian yang bersifat manusiawi terhadap manusia. Apabila jin tersebut tidak pergi kecuali dengan dibunuh, maka ia boleh dibunuh.³⁵ Selanjutnya disamping terapi ruqyah syar'iyah dan cara penanganan yang dianjurkan dalam islam yang telah disebutkan diatas, juga harus diimbangi dengan semangat internal dari individu yang mengalami gangguan kesurupan untuk memperbaiki ibadahnya, peningkatan kondisi spiritual yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW, penguatan kondisi psikologis, bersikap kooperatif dan istiqomah dalam mejalani terapi ruqyah.³⁶

³⁴ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 111.

³⁵ Abu Mush'ab Thal'at bin Fu'ad al-Hulwani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus*, (Jakarta : Darul Haq ,2006), 112-113.

³⁶ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 8.

3. Kesurupan dalam Perspektif Psikologi

Psikologi adalah ilmu perilaku. Hanya perilakulah yang bisa diamati, diukur dan dicatat. Sedangkan konsep roh, jin, setan dan makhluk halus lainnya diluar kajian psikologi. Oleh karena itu psikologi membatasi pada penjelasan perilaku individu yang mengalami kesurupan, bagaimana dinamikanya dan cara penanganannya secara ilmiah. Namun, sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, psikologi tentunya menghindari penjelasan yang bersifat supranatural, meskipun secara logika masuk akal menurut pemahaman umum sehingga sampai sekarang penjelasan semacam itu dipercaya pada masyarakat, termasuk kelompok yang berpendidikan tinggi sekalipun. Bagaimana orang yang tadinya terkenal pendiam, sabar, santun tiba-tiba berubah memiliki tingkah laku yang bukan seperti kesehariannya, kalau bukan karena “kerasukan” pribadi yang lain. Jadi, masuk akal jika akhirnya muncul pandangan dan keyakinan bahwa individu tersebut kemasukan makhluk gaib.³⁷

Dalam perspektif psikologi kesurupan telah menjadi kajian psikologi klinis, terutama psikologi abnormal. Kesurupan dalam psikologi dikenal dengan istilah trans disosiatif dan trans posesion disosiatif. Gangguan-gangguan disosiatif sangat berbeda diberbagai budaya. Di banyak tempat di dunia, fenomena disosiatif dapat muncul dalam bentuk trance atau kesurupan. Gejala disosiatif yang lazim dijumpai, seperti perubahan kepribadian yang terjadi secara tiba-tiba. Seperti keadaan disosiatif lainnya gangguan trance nampaknya sering terjadi pada perempuan dan sering kali berhubungan dengan stres atau trauma.³⁸

Kesurupan merupakan salah satu kajian yang cukup menarik untuk dipelajari dalam ilmu psikologi. Perlu analisis lebih dalam tentang pengertian, mengapa, dan bagaimana proses terjadinya kesurupan tersebut, untuk

³⁷ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 39.

³⁸ Arni dan Nor Halimah, *Islam Fenomena Kesurupan : Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi*, 10.2 (2020), 8.

dapat lebih memahami fenomena kesurupan perlu dijelaskan secara ilmiah, sehingga ada pemahaman baru terkait fenomena gangguan kesurupan dari pandangan islam dan psikologi. Kesurupan memang selalu dikaitkan dengan fenomena gaib, yaitu individu yang kesurupan makhluk halus seperti mempunyai kepribadian yang berbeda dan mulai berbicara sebagai individu lain. Padahal, kesurupan sebenarnya bisa dijelaskan secara jelas tanpa membawa unsur makhluk gaib.

Konsep kesurupan menurut ilmu Psikologi merupakan kondisi disosiasi atau hilangnya kemampuan seseorang untuk menyadari realita, tidak mampu mengendalikan dirinya, menampilkan berbagai perilaku yang dimunculkan oleh pribadi yang berbeda (split personality), perubahan level kesadaran seseorang dari kesadaran normal ke kondisi alam bawah sadar secara spontan.³⁹

Kesurupan adalah kondisi hilangnya kesadaran sehingga tidak mampu untuk mengontrol diri yang disebabkan oleh masalah psikologis, adanya tekanan emosi atau pikiran yang tidak bisa dikeluarkan di alam bawah sadar, alam bawah sadar itu sebenarnya 88% sedangkan kesadaran itu hanya 12%, sehingga akan terjadi kecenderungan pikiran atau emosi tersebut terpendam di alam bawah sadar dan mengakibatkan tekanan atau stres dalam individu. Kesurupan tidak hanya terjadi secara individu namun bisa juga terjadi secara massal.

Menurut ilmu Psikologi, kesurupan massal itu terjadi karena permasalahan psikologis yang dipendam sehingga mengalami tekanan dan tidak bisa dikontrol sehingga terjadi luapan emosi yang kuat dan bisa mempengaruhi orang yang berada disekitar. Saat individu melihat dan merasakan luapan emosional yang kuat dari temannya dalam kondisi kesurupan, pada dasarnya mengarahkan individu untuk masuk ke alam bawah sadar, tanpa disadari dia meniru perilaku tersebut (modelling).⁴⁰

³⁹ Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 9.

⁴⁰ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, 6.2 (2019), 8-9

a. Faktor Penyebab Kesurupan dalam Perspektif Psikologi

Dalam perspektif psikologi kesurupan telah menjadi kajian psikologi klinis, terutama psikologi abnormal. Kesurupan dalam psikologi dikenal dengan istilah *trance dissociatif*. Penyebab *trans dissociatif* adalah faktor psikologis dan kultural yang menimbulkan munculnya stress dan ketegangan kuat yang kronis pada seseorang. Selain itu faktor-faktor penyebabnya adalah :

- 1) Prediposisi (kondisi tubuh yang mudah terjangkit penyakit) pembawaan berupa sistem syaraf yang lemah.
- 2) Tekanan mental (stres) yang disebabkan oleh kecemasan, depresi, kekecewaan, *shocks* dan pengalaman-pengalaman pahit yang menjadikan trauma seperti pelecehan fisik dan seksual, kematian tak terduga dari orang yang dicintai, atau bencana alam.
- 3) Disiplin dan kebiasaan hidup yang salah. Hal ini mengakibatkan kontrol pribadi yang kurang baik, atau memunculkan integrasi kepribadian yang sangat rapuh.
- 4) Menggunakan *defence mechanism* (mekanisme pertahanan ego) yang negatif dan *maladjustment* (keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial) sehingga menimbulkan semakin banyak kesulitan.
- 5) Kondisi fisik yang tidak menguntungkan. Misalnya sakit, lemah, lelah, fungsi fungsi organ tubuh yang lemah, gangguan pikiran dan tubuh.⁴¹

Penyebab kesurupan menurut perspektif psikologi

- 1) Psikoanalisa

Menurut psikoanalisa struktur kepribadian manusia terdiri dari ego, superego dan id. Ego merupakan struktur kepribadian yang disadari sedangkan superego dan id merupakan bagian struktur kepribadian yang di bawah sadar. Pada

⁴¹ Harsono, *Gambaran Trans Disosiatif Pada Mahasiswi*, 1.2 (2012), 3.

individu yang sehat, ketiga struktur kepribadian tersebut saling terintegrasi dengan baik, dengan ego sebagai pengontrol sadarnya. Individu yang sehat memiliki ego yang mampu mengelola kedua sumber energi yang saling berlawanan tersebut dengan harmonis dan seimbang. Sedangkan Pada individu yang bergangguan, egonya pada dasarnya lemah sehingga menjadi sasaran antara id dan superego.

Penyebab individu mengalami kesurupan dikarenakan individu memiliki ego yang lemah, sehingga kurang mampu mengontrol baik id maupun superego. Individu yang mengalami kesurupan biasanya masih berusia muda (remaja atau dewasa awal) dan sebagian besar terjadi pada perempuan. Karena perempuan lebih mudan dipengaruhi atau sugestible dibanding laki-laki, selain itu juga perempuan memiliki kecenderungan lebih besar mengalami stress atau trauma.⁴² Karena perempuan berada di bawah (subordinat) laki-laki sehingga tanpa disadari pola pendidikan pada perempuan bersifat melemahkan ego tetapi menguatkan superego. Akibatnya, ego rentan untuk melakukan keinginan id yang menghendaki kenikmatan, namun setelah itu dihantui perasaan bersalah karena serangan super ego terhadap perilaku nikmat yang dilakukan.⁴³

2) Behaviorisme

Berbeda dengan aliran psikoanalisa yang menekankan pada ketidaksadaran untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena kesurupan, aliran behaviorisme tidak mengenal istilah ketidaksadaran. Behaviorisme menekankan pada perilaku yang kasat kesurupan, mata, yang bisa diamati dan dengan demikian bisa diukur. Behaviorisme meyakini bahwa perilaku merupakan

⁴² Hermi Pasmawati, *Fenomena Gangguan Kesurupan*, 7.1 (2018), 9.

⁴³ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 41-46.

hasil dari belajar. Perilaku pada dasarnya dipelajari. Semua bentuk perilaku dari yang sederhana sampai pada yang kompleks merupakan hasil dari belajar.⁴⁴

Penyebab individu mengalami kesurupan yaitu melalui belajar model. Individu yang mengalami kesurupan sebenarnya sudah pernah melihat, atau setidaknya mendengar cerita-cerita tentang kesurupan. Budaya dalam hal ini memberikan bahan mentah untuk proses pembelajarannya. Pola pengasuhan sebelumnya yang memberikan perhatian yang kuat justru ketika anak melakukan tingkah laku yang sifatnya aneh-aneh dan mengabaikan perilaku biasa karena dianggap wajar, membuat anak ketika tumbuh menjadi remaja dan dewasa awal, memiliki pola kepribadian tertentu yang memungkinkannya untuk lebih rentan menggunakan perilaku kesurupan sebagai cara untuk mendapatkan perhatian yang lebih kembali. Ketika situasi memungkinkan, dan individu dalam kondisi tertekan, kesurupan digunakan sebagai cara untuk melepaskan diri dari tekanan tersebut dan sekaligus memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan perhatian.

Kesurupan massal dalam pandangan behaviorisme ini menjadi bukti yang kuat adanya proses belajar model, bagaimana satu orang yang mengalami kesurupan, perhatian yang didapatkan oleh yang mengalami kesurupan dari orang lain, mengundang individu lain untuk melakukan hal yang sama juga. Sepintas lalu memang pandangan behaviorisme ini terkesan mengada-ada dan tak masuk akal. Namun teori behavior mendapatkan pembenaran dalam prakteknya. Biarkan saja individu yang mengalami kesurupan, tinggalkan mereka, sehingga tidak ada konsekuensi positif yang didapatkan. Mereka pada akhirnya akan menunjukkan perilaku normal kembali. Justru

⁴⁴ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 51.

ketika lingkungan melakukan berbagai reaksi yang berlebihan ketika individu atau kelompok mengalami kesurupan, justru kesurupan tersebut akan semakin menjadi-jadi dan bahkan berulang. Misalnya, sekolah meliburkan para siswa, atau yang mengalami kesurupan mendapatkan perlakuan khusus, dan lain-lain reaksi yang justru dialami sebagai konsekuensi positif.⁴⁵

3) Humanistik

Aliran humanistik berbeda dengan aliran psikoanalisa dan behaviorisme. Bila kedua aliran sebelumnya bersifat mekanistik dan mencoba memandang manusia secara objektif, sebaliknya aliran humanistik menyadari kompleksitas manusia sehingga menghargai pengalaman subjektif manusia. Perbedaan lainnya, humanistik melihat manusia lebih positif dan penuh harapan. Humanistik melihat manusia dari sudut pandang potensi tertinggi yang bisa dicapainya, bukan pada kondisi terendah yang dialaminya. Manusia diibaratkan seperti tumbuhan, yang selalu tertarik untuk bertumbuh dan berkembang ke arah sinar matahari. Oleh karena itu aliran ini lebih suka membicarakan bagaimana manusia mencapai kepenuhannya, daripada membahas gangguan gangguan mental ataupun fisik yang dialami individu.

Menurut aliran ini, kalau manusia bisa bertumbuh dan berkembang, gangguan-gangguan mental yang dialaminya dengan sendirinya akan menghilang. Sebaliknya, gangguan mental maupun fisik yang muncul bisa menjadi petunjuk ada faktor-faktor yang menghambatnya bertumbuh dan berkembang untuk mencapai kepenuhan potensinya. Kesurupan, menurut pandangan humanistik merupakan salah satu gejala terhambatnya potensi yang dimiliki untuk dapat

⁴⁵ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 54-55.

direalisasikan karena individu berada dalam lingkungan yang tidak sehat.⁴⁶

Gejala kesurupan menjadi tanda bahwa situasi lingkungan sudah tidak sehat sehingga perlu mendapatkan penanganan serius. Tidak heran, berdasarkan teori tersebut, kasus kasus kesurupan, terutama yang massal biasanya terjadi pada siswa yang akan menghadapi ujian nasional, pada bulan-bulan mendekati ujian tersebut, atau pada buruh pabrik yang merasa situasi kerja tidak mendukung lagi untuk bekerja dengan nyaman. Bisa juga kasus kesurupan terjadi pada sekolah yang sedang melakukan pembangunan, suara bising, debu bangunan, tumpukan material yang merusak pemandangan sehingga mengganggu konsentrasi dan kenyamanan siswa. Akhirnya membuat kondisi psikologis siswa retak dan muncullah fenomena kesurupan.⁴⁷

4) Biopsikologi

Berdasarkan sudut pandang biopsikologi, kesurupan pun bisa dilihat dari bagaimana reaksi tubuh subjek yang sedang mengalami kesurupan. Kalau diamati, subjek yang mengalami kesurupan, biasanya diawali dengan perasaan takut, atau marah, atau perasaan kurang nyaman yang sifatnya kronis. Ini memicu tubuh untuk mempersiapkan diri menghadapi bahaya, yaitu otot-otot menegang dan nafas menjadi memburu. Perubahan fisiologis ini biasanya tidak disadari oleh individu karena biasanya lebih menyadari perasaan tidak nyaman atau takutnya. Nafas yang memburu dan pendek membuat asupan oksigen ke dalam tubuh, terutama otak menjadi berkurang. Akibatnya otak mengalami kesulitan untuk menjalankan fungsi utamanya, yaitu berpikir dengan jernih.

⁴⁶ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 56-57.

⁴⁷ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 58-59.

Ketika otak mengalami kekacauan kerja inilah, yang menjadikan individu mengalami berbagai halusinasi maupun kekacauan persepsi lainnya. Semua emosi negatif disimpan di otak keluar begitu saja tanpa adanya kontrol. Itulah yang lalu dinamai kesurupan oleh masyarakat. Biasanya isi kesurupan berupa hal-hal yang menakutkan atau sebaliknya kemarahan yang sangat, sehingga memancing reaksi tubuh untuk semakin menegang. Tubuh yang semakin menegang membuat nafas semakin memburu dan semakin pendek-pendek. Nafas yang semakin memburu membuat kerja otak semakin kacau. Akibatnya perilaku kesurupan pun semakin menjadi-jadi.⁴⁸

Cara menanganinya yang Pertama, membiarkan subjek dalam kondisi tersebut dengan asumsi, ketika energinya akan habis sehingga dia akan capai dengan sendirinya. Cara yang kedua adalah dengan melakukan intervensi, yaitu sendiri. mengusahakan tubuh untuk menjadi rileks dengan cara memberikan suntikan seperti yang sering digunakan oleh medis. Pandangan biopsikologis ini merupakan pandangan yang berpotensi untuk menjernihkan pemahaman yang benar mengenai fenomena kesurupan karena selama ini pandangan-pandangan yang lain seperti psikoanalisa, behaviorisme, dan humanistik, terutama psikoanalisa, bersifat spekulatif sampai derajat tertentu. Akibatnya, mereka yang memercayai pandangan yang bersifat spiritisme dari kesurupan masih sulit menerima pandangan-pandangan psikologis di atas. Biopsikologilah yang mampu memberikan dasar-dasar fisik/biologi untuk perilaku sehingga datanya tidak terbantahkan karena memiliki dasar fakta yang jelas.⁴⁹

⁴⁸ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 59-60.

⁴⁹ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 60-61.

b. Gejala Kesurupan dalam Perspektif Psikologi

Kesurupan merupakan fenomena yang tidak terjadi secara tiba-tiba. Mengetahui dan memahami kondisi sebelum terjadinya kesurupan, baik dari faktor internal maupun eksternal, bisa memberikan gambaran potensi-potensi kejadian atau individu yang rentan terhadap gangguan kesurupan. Pemahaman mengenai kondisi sebelum kesurupan dapat digunakan untuk melakukan tindakan untuk mencegah sehingga kejadian kesurupan bisa diminimalkan.⁵⁰

Gejala fisik diantaranya yaitu:

- 1) *Lumpuh hysteria* yaitu Lumpuhnya salah satu anggota fisik akibat tekanan atau pertentangan batin yang tidak bisa di atasi.
- 2) *Cram hysteria*, penyakit ini terjadi karena kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan akibat kebosanan menghadapi suatu pekerjaan
- 3) *Kejang hysteria* yaitu seluruh badannya menjadi kaku, tidak sadar diri, kadang sangat keras disertai teriakan dan keluhan namun tidak keluar air mata.
- 4) *Mutism* atau hilangnya kemampuan untuk berbicara, mutism ada dua macam. Yang pertama, tidak sanggup bicara dengan suara keras dan yang kedua tidak dapat berbicara sama sekali.⁵¹

Perilaku sebelum kesurupan ditandai dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh individu, namun kesadaran tersebut semakin menurun dan semakin berkabut. Saat itu juga muncul perasaan yang tidak nyaman yang dipengaruhi oleh persepsi individu yang mengalami perubahan dalam memaknai realita yang dialami pada saat kesurupan.⁵²

Persepsi yang dimaksud yaitu tentang bagaimana individu memahami kenyataan yang ada. Pemahaman terhadap kenyataan yang dialami

⁵⁰ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 125.

⁵¹ Arni dan Nor Halimah, *Islam Fenomena Kesurupan : Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi*, 10.2 (2020), 9.

⁵² Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 103.

tergantung pada keyakinan individu terkait pengalaman sebelumnya, keyakinan yang dimiliki, serta situasi (waktu dan tempat) saat individu akan mengalami kesurupan. Orang yang sehat/normal, persepsi terhadap kenyataan relatif rasional. Persepsi yang rasional adalah persepsi yang tidak menyimpang dari kenyataannya. Misalnya si A melihat warna hijau dan dia mengatakannya sebagai warna biru, lalu temannya si B mengatakan sebagai warna hijau. Persepsi menjadi tidak realistis ketika warna hijau dikatakan sebagai warna gelap misalnya, atau warna coklat. Pada individu yang mengalami kesurupan, persepsi yang dimiliki bisa berubah menjadi ekstrim, sehingga tidak sesuai dengan kenyataannya.⁵³

Perasaan yang tidak nyaman merupakan tanda awal sebelum terjadi kesurupan. Macam-macam bentuk perasaan tidak nyaman ini seperti munculnya kebingungan, perasaan takut, dan pikiran yang kosong. Pikiran kosong itu sendiri merupakan salah satu gejala disosiasi. Ada juga subjek yang mengalami kesurupan, sebelumnya didahului dengan perasaan tidak suka, sangat membenci dan ingin menghancurkan orang yang dianggap menyebabkan munculnya perasaan tersebut. Namun yang jelas, ketika subjek merasa tidak nyaman dengan situasinya, ini menjadi gejala awal yang mengarah pada perilaku kesurupan.⁵⁴

Umumnya yang mengalami kesurupan sebelumnya mengalami sesak nafas. Bernafas rasanya berat dan susah, dada terasa sesak seperti ditindih atau sulit menghela nafas, nafas menjadi pendek dan akhirnya membuat individu menjadi panik dan takut sehingga kehilangan kesadaran. Sebelum kesurupan individu masih sempat menyadari adanya perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Misalnya tubuh seperti bergerak dengan sendirinya tanpa dikehendaki atau

⁵³ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 104.

⁵⁴ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 105.

tiba-tiba tubuh terasa berat sehingga sulit untuk digerakkan. Atau sebaliknya tubuh menjadi sangat ringan seperti kapas sehingga mudah dipengaruhi situasi sekitarnya. Hal ini menjadikan individu panik karena seolah kehilangan kontrol terhadap tubuhnya.⁵⁵

Pengalaman sensasi pada tubuh yang lainnya adalah munculnya perasaan dingin di seluruh tubuh atau di bagian belakang tubuh, bulu kuduk berdiri juga bisa menjadi tanda akan terjadinya kesurupan, terutama bila individu mengalami rasa takut. Sensasi-sensasi diatas terus berlanjut sampai akhirnya individu betul-betul ada dalam kondisi kesurupan. Biasanya yang diingat dan diceritakan oleh individu yang kesurupan adalah kondisi sebelum kesurupan ini, meskipun sebenarnya peristiwanya terjadi secara berkesinambungan.⁵⁶

Gejala yang lainnya juga masih ada berupa, misalkan melihat dirinya berada dikuburan, melihat orang yang aneh, melihat lukisan atau gambar. Sedangkan gejala yang muncul diluar kondisi tidur yaitu, hilangnya kendali diri sendiri secara menyeluruh baik dalam bentuk fisik maupun fungsi kesadaran. Dan gangguan secara parsial bisa muncul dalam bentuk sakit kepala yang berkelanjutan, penyakit pada salah satu anggota tubuh sementara pihak medis tidak mengetahuinya.⁵⁷

Perilaku menjerit-jerit atau berteriak, mata melotot, ada yang merangkak ada yang berlari-lari atau menari-nari merupakan bentuk bentuk perilaku kesurupan yang umum terjadi pada saat kesurupan. Perilaku kesurupan sebaliknya juga bisa terjadi ketika individu yang kesurupan seperti, tidak bergerak atau diam terus (stupor) sambil mata tetap terbuka. Berbicara dengan bahasa lain yang tidak dimengerti

⁵⁵ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 109-111.

⁵⁶ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 111.

⁵⁷ Zainul Arifin dan Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016), 4.

individu, yang tidak pernah digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kalau dalam kondisi sadar subjek tidak mungkin bisa menggunakannya juga muncul gejala berbicara dengan suara yang berubah entah suara seperti nenek-nenek atau sebaliknya seperti kanak-kanak atau seolah menjadi orang lain, bisa berbeda jenis kelaminnya, bisa juga sama. Gejala tubuh yang muncul dalam bentuk seperti kejang, kejang, tubuh kaku, sesak nafas, panas, pusing, badan lemas, serta perilaku saat kesurupan itu sendiri. Gejala ini masih dirasakan saat individu sudah sadar dari kesurupannya. Selama kesurupan individu mengalami pengalaman subjektif berupa melihat hal-hal yang ghaib. Namun setelah itu individu lupa akan hal yang dialaminya ketika kesurupan. Pengalaman subjektif lainnya adalah seperti mendengar suara-suara. Umumnya suara-suara tersebut diyakini berasal dari makhluk halus yang mengganggu.⁵⁸

c. Cara Penanganan dalam Perspektif Psikologi

Pemahaman masyarakat sekitar mengenai fenomena kesurupan sebagai berhubungan dengan supranatural, menyebabkan pemulihannya menggunakan unsur yang berkaitan dengan supranatural misalnya memanggil orang pintar yang dikenal bisa menangani kesurupan, atau dengan menggunakan bahan-bahan yang diyakini mampu mengusir makhluk halus yang menguasai individu yang mengalami kesurupan. upaya tersebut seringkali berhasil sehingga masyarakat awam tetap percaya bahwa penyebab kesurupan adalah karena makhluk halus. Padahal masyarakat bisa melakukan tindakan secara terukur, terencana dan bisa dipertanggungjawabkan.⁵⁹

Cara umum yang dilakukan yang pertama dengan cara sugesti. Peranan sugesti ternyata penting

⁵⁸ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 112-116.

⁵⁹ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 117-118.

dalam proses pemulihan kesurupan yang dilakukan secara tradisional yaitu dengan cara mengundang tokoh yang diyakini memiliki kekuatan batin yang lebih dari orang pada umumnya, biasanya berkaitan dengan rohaniwan seperti kyai, pendeta, pastur, paranormal dan dukun. Selain itu cara lain adalah dengan cara memijat individu yang kesurupan supaya individu bisa cepat sadar, ada juga cara pemulihan yang mungkin cukup efektif membuat individu cepat sadar yaitu dengan cara dipukul dan berbagai tindakan ekstrim lainnya. Ada juga yang menggunakan bawang merah yang sudah dihaluskan kemudian dioleskan ke tubuh individu yang kesurupan. Cara tersebut termasuk cara sugesti dan merangsang individu untuk sadar kembali.⁶⁰

Kemudian dikembangkan cara penanganan kesurupan yang lebih rasional, ilmiah dan sistematis serta dengan hasil yang lebih bisa dipertanggungjawabkan. Psikolog dalam menangani kesurupan biasanya menggunakan pendekatan psikologi yaitu hipnoterapi yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan dan modifikasi perilaku (behavior) yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan. Hipnoterapi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan dan perilaku.⁶¹

Berikut cara penanganan fenomena kesurupan dalam perspektif psikologi

- 1) Mengupayakan komunikasi awal dengan penderita kesurupan

Tahap pertama dalam hal ini adalah berusaha menjalin kontak dengan kepribadian asli yang tenggelam tersebut. Ada juga bentuk pemulihan dengan cara menjalin komunikasi dengan pribadi alternatif yang muncul pada saat kesurupan. Pemulihannya dengan cara mengajak komunikasi

⁶⁰ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awak Kesurupan*, (Yogyakarta, CV Andi Offset : 2015), 119-124.

⁶¹ Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, 6.2 (2019), 11

dengan pribadi tersebut dan menanyakan apa yang dibutuhkan agar dia mau pergi. Biasanya pribadi alternatif ini meminta syarat dan jika syarat tersebut sudah dipenuhi maka dia menghilang dan pribadi aslinya muncul. Atau dengan cara lain yang membuat individu menjadi aman dan nyaman dengan cara ditempatkan di ruangan yang cukup luas, dengan sirkulasi udara yang baik kemudian baringkan individu ke tempat tidur dan menyiapkan air hangat dan manis untuk diminum bila individu sudah sadar.

Setelah itu panggil namanya beberapa kali dan memintanya untuk memberi tanda, entah dengan cara mengedipkan mata atau menggerakkan jari bila mendengarkan panggilan kita. Bila individu masih sulit menunjukkan respon mendengar panggilan lakukan cara tradisional dengan cara memijat jari tangan atau kaki atau memberikan aroma yang menyengat seperti minyak angin dan bawang merah pada umumnya. Setelah individu menunjukkan respon entah dengan cara mengedipkan mata seperti yang kita minta atau dengan menggerakkan jarinya sebagai tanda individu mendengarkannya maka dilanjutkan tahap kedua.⁶²

2) Membimbing penderita kesurupan untuk menjadi rileks

Cara terbaik adalah membawa individu masuk kedalam kondisi rileks, yaitu mengajak individu menarik nafas dalam dan mengeluarkannya melalui mulut, meskipun kelihatan sederhana namun sebenarnya proses ini tidak mudah bagi penderita yang belum memiliki kesadaran penuh. Biasanya nafas individu yang kesurupan berlangsung memburu dan pendek-pendek. Untuk melatihnya agar rileks dibutuhkan waktu. Biasanya setelah prosesnya diulangi,

⁶² Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 150-153.

penderita akan lebih bisa mengelola dirinya dan kesadaran menjadi jernih. Individu diminta untuk duduk kembali dan ditawarkan minum, usahakan minum meski seteguk. Setelah itu proses selanjutnya bisa diteruskan.⁶³

- 3) Membawa individu yang kesurupan pada kesadaran penuh

Caranya yaitu dengan mengetuk bagian tubuh tertentu . bagian tubuh yang diketuk adalah daerah karate kop pada salah satu tangan,lalu salah satu sudut mata kiri dan kanan atas, bagian tengah bawah mata, di atas mulut di bawah hidung dan dagu. Setelah mengetuk bagian tersebut individu diminta menghembuskan nafas panjang. Saat proses melakukan ketukan, amati dengan cermat bagaimana kelopak mata individu yang kesurupan. Jika kelopak mata bisa bergerak reflek saat diketuk, itu pertanda bahwa penderitanya sudah bereaksi secara normal. Ini pertanda baik. Pada tahap ini biasanya individu bisa diajak untuk berbicara relatif normal dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemulih. Tahap ini perlu dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu tahap memastikan pemulihan penderita dari kesurupan.⁶⁴

- 4) memastikan bahwa individu yang kesurupan sudah benar-benar dalam kondisi sadar sepenuhnya

Pada proses pemeriksaan ini, pemulih bisa menanyakan ke individu yang kesurupan, apa perasaan yang dialami saat ini, dan bagaimana perasaannya sebelumnya saat mengalami kesurupan. Lalu perasaan tersebut di skor antara 0 sampai 10. Biasanya, orang yang mengalami kesurupan mengalami perasaan takut,cemas,marah dan benci. Jika setelah sadar emosi negatif tersebut masih ada, individu diminta menskor berapa kira-

⁶³ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 153-154.

⁶⁴ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awas Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 155-156.

kira intensitas perasaan tersebut. Skor 0 menandakan bahwa perasaan tersebut sudah benar-benar hilang, sedangkan skor 10 menandakan perasaan tersebut masih sangat kuat terasa. Tingginya skor menunjukkan tingginya resiko mengalami kekambuhan.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi suatu acuan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bukan merupakan penelitian yang pertamakali melainkan ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan sebagaimana yang sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu penulis akan mencoba untuk memberikan pemaparan mengenai beberapa teori yang diungkapkan oleh peneliti terdahulu yang temanya berkaitan dengan kesurupan. Dengan demikian penulis dapat menemukan relevansi penulisan yang nantinya berguna untuk penunjang pustaka dalam kajian teoritik penelitian ini. Berdasarkan studi literatur yang telah terpaparkan, setidaknya ada 4 penelitian terdahulu yang penulis temukan dimana penelitian tersebut satu tema dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Syarifuddin pada tahun 2018 yang berjudul Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Ustadz Sahudi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. penelitian ini fokus bagaimana cara unik ustadz Sahudi membuat metode ruqyah syar'iyah untuk menyembuhkan gangguan kesurupan yang dialami oleh para pasiennya. Ustadz Sahudi mengambil kesimpulan bahwa inti dari ruqyah syar'iyah terletak pada keyakinan akan Allah SWT sebagai penyembuh dari segala penyakit. Apapun medianya selama tidak melenceng dari syari'at

⁶⁵ Siswanto, *Psikologi Kesehatan mental: Awak Kesurupan*, (Yogyakarta ,CV Andi Offset : 2015), 156-157.

islam meskipun tidak ada landasan yang sorih dari Al-Qur'an dan hadits hal itu tetap disebut ruqyah syar'iyah.⁶⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Rahmatika pada tahun 2018 yang berjudul Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan Yang Terjadi Pada Remaja, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana latar belakang remaja yang mengalami kesurupan dan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan remaja mengalami kesurupan.⁶⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Susanto pada tahun 2014 yang berjudul Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan, Jurnal tersebut mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki energi yang memberikan efek psikoterapi terhadap penderita gangguan kesehatan mental akibat kesurupan, serta ruqyah dapat dijadikan sebagai sarana dakwah islam.⁶⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin dan Zulkhair pada tahun 2016 yang berjudul Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gangguan kesurupan, faktor yang mempengaruhi kesurupan, proses terapi ruqyah yang diberikan pada individu yang mengalami kesurupan dan menemukan bentuk perubahan perilaku pada subyek setelah diterapi ruqyah.⁶⁹

Relevansi dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang kesurupan. Perbedaan dari penelitian di atas penulis akan membahas kesurupan dari aspek spiritualitas dan

⁶⁶ M.Syarifuddin, "*Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan dalam Pandangan Ustadz Sahudi*" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2018)

⁶⁷ Vina Rahmatika, "*Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan Yang Terjadi Pada Remaja*" (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

⁶⁸ Dedy Susanto, "*Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan*", 5.2 (2014), diakses pada 3 Februari 2022

⁶⁹ Zainul Arifin dan Zulkhair, "*Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)

psikologi menurut Mustamir Pedak dan bagaimana cara penanganannya.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, penulis akan memparkan suatu teori yang mengulas mengenai konsep kesurupan menurut Mustamir Pedak di Griya Sehat Syafa’at 99 Semarang. Penulis menyajikan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai pemahaman konsep atas penelitian ini. Adapun skema yang penulis paparkan ini merupakan salah satu alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam proses interpretasi penelitian ini sehingga mempermudah dalam menemukan jawaban dari permasalahan ini. Kerangka berfikir yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut :

